

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka menjabarkan perbandingan dan referensi penelitian serupa yang pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penataan Parkir di Malioboro” perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

#### **2.1. Kondisi dan Permasalahan Parkir di Indonesia**

Menurut Warpani (1993), penelitian yang dilakukan di kota-kota lama yang dibangun sebelum era kendaraan bermotor, pasti mengalami kesulitan untuk menyediakan tempat atau lahan parkir, apalagi dipusat kegiatan di kota tersebut. Bandung, Jakarta, Medan, Makasar, Semarang, Yogyakarta, Surabaya sangat sulit untuk mendapatkan fasilitas parkir, sehingga penggunaan lahan parkir di pinggir jalan tak terhindarkan lagi. Melihat sangat pentingnya kegiatan parkir, maka di tempat tujuan perjalanan harus tersedia tempat parkir. Setiap perjalanan yang menggunakan kendaraan (bermotor maupun tidak bermotor) selalu diawali dan diakhiri dengan kegiatan parkir. Penataan sistem transportasi pada Kota Banda Aceh diperparah dengan masalah kemacetan lalu lintas, karena pengunjung ke pusat perbelanjaan memarkirkan kendaraan di tepi jalan padahal telah disediakan ruang parkir di dalam gedung. Salah satu hasil penelitian mengenai volume parkir tertinggi di pusat perbelanjaan terjadi pada hari sabtu dan minggu yaitu 2901 kendaraan roda dua di Kota Banda Aceh (Syiah Kuala, 2014). Permasalahan

timbulnya parkir di tepi jalan menurut persepsi masyarakat karena fasilitas parkir di dalam gedung dan taman parkir jauh dari lokasi yang dituju.

Dalam penelitian (F. Pandu, 2016) “Analisis Kapasitas Taman Parkir Abu Bakar Ali Malioboro Yogyakarta” dengan tujuan mengetahui karakteristik parkir dan kebutuhan ruang parkir. Hasil penelitian ini adalah nilai akumulasi tertinggi sepeda motor sebesar 509 kend/menit dan kebutuhan ruang parkir 637,5 m<sup>2</sup>. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebutuhan ruang parkir di Abu Bakar Ali untuk area parkir sepeda motor lebih kecil dari ruang parkir yang tersedia.

## **2.2. Penataan Parkir**

Dalam jurnal (Noperiyadi, 2013) melakukan penelitian yang berjudul “Tata Ulang Lahan Parkir Pada Jalan Kalimantan Kota Lubuk Linggau”. Pusat perbelanjaan di Jalan Kalimantan Kota Lubuklinggau ini memiliki 5 titik lokasi parkir. Lahan parkir yang ditinjau merupakan *offstreet parking* dan *on street parking*. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi karakteristik parkir pada pusat perbelanjaan di Jalan Kalimantan Kota Lubuklinggau dan menganalisis standar kebutuhan ruang parkirnya. Metode yang digunakan untuk menganalisis ketersediaan lahan parkir yaitu pada Jl. Kalimantan Kota Lubuklinggau adalah menggunakan Metode Analisis Karakteristik. Hasil analisis karakteristik dibandingkan dengan kapasitas tiap parkir dan melakukan penataan ulang.

Dalam penelitian (Arifin dkk., 2015) “Evaluasi Kapasitas Kebutuhan Gedung Parkir Sepeda Motor dan Mobil di Mall Grand Metropolitan Bekasi”. Pusat perbelanjaan dengan tingkat permintaan parkir yang tinggi menyebabkan timbulnya *on street parking* karena kurangnya manajemen perparkiran.

Manajemen parkir yang baik harus mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan efisiensi bagi pengguna parkir. Karakteristik dasar parkir dipengaruhi oleh tujuan pengguna fasilitas parkir berdasarkan kepentingan atau alasan parkir. Hasil penelitian ini dengan angka akumulasi tertinggi sepeda motor yaitu pada hari sabtu pukul 18.00-18.59 sebesar 277 kendaraan sedangkan mobil tertinggi mobil yaitu pada pukul 19.00-19.59 sebesar 477 kendaraan. Kesimpulan penelitian ini, permintaan parkir yang tinggi karena kurangnya lahan parkir di sekitar kawasan perbelanjaan Mall Grand Metropolitan Bekasi.

### **2.3. Kemauan Berjalan Kaki**

Dalam penelitian (Syahrial, 2001) Pemodelan Kemauan Pengguna Parkir Berjalan Kaki dari Lokasi Parkir ke Tempat Tujuannya di Pusat Kota. Perilaku pengguna parkir dalam pemilihan lokasi parkir merupakan fungsi dari jarak dan waktu berjalan dari lokasi parkir ke tempat tujuannya (*The Institution of highway and Transportation with the Departement of Transport U.K., 1987*). Hasil penelitian yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum Kotamadya Dati II Yogyakarta dan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta di Kawasan Malioboro (1996) menyatakan bahwa persentase pengguna fasilitas parkir berkendaraan roda 4 (empat) yang mau berjalan kaki pada jarak tertentu adalah 25 % dengan jarak kecil dari 100 m, 40% mau dengan jarak 100 - 200 m, selebihnya 35% mau dengan jarak lebih besar dari 200 m.

Menurut Kementrian Pekerjaan Umum No 03 / PRT / M / 2014, Berjalan di pusat perbelanjaan terasa menyenangkan sampai dengan jarak 500 meter. Lebih dari jarak ini diperlukan fasilitas lain yang dapat mengurangi kelelahan orang

berjalan, misalnya adanya tempat duduk dan kios makanan/minuman. Cuaca yang buruk akan mengurangi keinginan orang berjalan. Di Indonesia, dengan cuaca yang panas orang hanya ingin menempuh 400 meter, sedangkan untuk aktifitas berbelanja membawa barang, keinginan berjalan tidak lebih dari 300 meter. Rekreasi mempunyai jarak yang relative lebih pendek, sedangkan motif berbelanja dapat dilakukan lebih dari 2 jam dengan jarak sampai 2,5 km tanpa disadari sepenuhnya oleh pejalan kaki.

Nurul (2013) melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Karakteristik Dan Identifikasi Masalah Penataan Parkir Di Badan Jalan” studi kasus Jalan Garuda Mas Surakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah parkir di badan jalan yang melebar ke trotoar atau jalur pejalan kaki serta kemacetan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik serta pertimbangan pengendara sepeda motor lebih memilih *on street parking* daripada *off street parking* serta mengetahui tingkat kenyamanan pengguna jalan yang melintas di sekitar *on street parking*. Kesimpulan dari hasil penelitian Akumulasi harian tertinggi untuk sepeda motor di Jalan Garuda Mas pada saat ada SPMB adalah 181 kendaraan dan pada hari biasa akumulasi tertinggi adalah 78 kendaraan. Hasil analisis alasan responden memilih *on street parking* adalah agar lebih dekat dengan tempat tujuan mereka. Analisis responden pejalan kaki bahwa pada saat SPMB maupun pada hari biasa sebagian besar responden pejalan kaki terganggu dengan adanya *on street parking*.